

**KONTRIBUSI KecERDASAN EMOSIONAL DAN  
KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH  
TERHADAP KINERJA GURU**

**ARTIKEL PENELITIAN**



**OLEH  
YENNI BERNAWATI  
NIM. F2171171001**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2020**

**KONTRIBUSI KECERDASAN EMOSIONAL DAN  
KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH  
TERHADAP KINERJA GURU**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**YENNI BERNAWATI  
F2171171001**

Disetujui oleh,

Pembimbing I



**Prof. Dr. U. Maswardi M. Amin  
NIP. 195006241980121001**

Pembimbing II



**Dr. H. Usman Radiana, M.Pd  
NIP. 19591201 198602 1 001**

Dekan FKIP  
Universitas Tanjungpura Pontianak



**Dr. H. Martono, M.Pd  
NIP. 19680316 1994031 014**

Ketua Program Studi Magister  
Administrasi Pendidikan



**Dr. Hj. Sakmawati, M.Pd  
NIP. 19590222 198703 2 001**

# KONTRIBUSI KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU

**Yenni Bernawati, Maswardi M Amin, Usman Radiana**

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP UNTAN Pontianak

Email : [Yennibernawati88@gmail.com](mailto:Yennibernawati88@gmail.com)

## **Abstract**

*This study aims to determine how high the contribution of emotional intelligence and managerial ability of school principals to the performance of teachers in the SMA Negeri Keramat Bay, partially and jointly.. This research uses descriptive quantitative correlational. In this study the population is all high schools in the District of Teluk Keramat District. This research was conducted in 4 schools with 82 teachers. Where there were 38 male teachers and 44 female students. Determination of the sample using the Proportional Random Sampling Technique with an error rate of 5%, and the number of samples there are 68 people. The instrument used was a questionnaire or questionnaire. The collected data were analyzed using multiple linear regression analysis through the IBM SPSS 25 (SPSS 25) program. The conclusions of this research are as follows: (1) The principal's emotional intelligence in the upper middle school of the sacred gulf sprouts is low. (2) The principal's managerial skills at the upper middle school of the sacred gulf denunciation are still low. (3) The performance of teachers in high school of the sacred gulf sprouts was high. (4) There is a significant contribution between the principal's emotional intelligences to the performance of teachers in high school countries of the sacred gulf denunciation.(5) There is a significant contribution between the principal's managerial skills to the performance of a country's high school teacher the sacred gulf sprouts. (6) There is a significant contribution of the principal's emotional intelligence and the principal's managerial ability jointly to the teacher's performance at the state high school sacred gulf denunciation.*

**Key Word : Emotional Intelligence, Managerial Ability, Teacher Performance**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan amanat dalam undang-undang No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Bersama dengan itu, yang paling penting adalah bagaimana pendidikan mampu memahami diri anak didik dan memahami tuntutan masyarakat atas pendidikan.

Pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat

yang ingin maju. Peningkatan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor. Dengan demikian, peningkatan kualitas pendidikan berkaitan erat dengan peningkatan kinerja guru. Urgenitas peningkatan kinerja guru tentu terkait erat dengan tugas pendidik yang diembannya. Diharapkan setiap anak didik dapat dan mampu serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan.

Sejalan dengan kinerja guru, menurut pasal 20 undang-undang No. 14 Tahun 2005, dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kinerja Guru Menurut Undang-undang No.14 Tahun 2005 Guru berkewajiban : 1.Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, 2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, 3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status social ekonomi peserta didik dalam pembelajaran, 4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, dan 5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Dari sini dapat dipahami bahwa guru yang memiliki kinerja tinggi akan dapat mengelola pembelajaran secara optimal dan akan sampai pada hasil maksimal. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam system pendidikan. Pada konteks pendidikan nasional, tugas pokok guru yang professional adalah mendidik, mengajar, dan melatih yang diwujudkan dalam kesatuan kegiatan pembelajaran.

Dalam pengembangan bidang pendidikan, tenaga guru sebagai unsur dominan dalam proses belajar mengajar. Upaya demikian diarahkan untuk meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu upaya peningkatan kinerja guru menjadi topik yang perlu dipelajari. Guru harus mampu mengembangkan potensi diri dan bakat peserta didik, sehingga mampu mencari dan menemukan ilmu pengetahuannya sendiri. Keberhasilan pendidikan salah satunya ditentukan oleh kinerja guru. Guru sebagai ujung tombak dalam keberhasilan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membimbing

peserta didik menuju kearah kedewasaan, kematangan dan kemandirian.

Dalam melaksanakan tugasnya guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan, melainkan juga harus terus berupaya meningkatkan kinerjanya. Berbagai upaya peningkatan kualitas komponen sistem pendidikan secara keseluruhan mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu kualitas kompetensi guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi belajar mengajar.

Selain adanya interaksi yang baik dengan murid atau siswa guru juga perlu memiliki keterampilan sosial yang baik pula dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapat kesulitan. maka perlu adanya informasi yang aktual tentang kondisi kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran

Salah satu persoalan pokok yang perlu mendapat perhatian adalah masih rendahnya kinerja guru dalam berbagai jenjang pendidikan. Misalnya seperti tingkat kesadaran guru tersertifikasi untuk mengembangkan profesinya dalam kegiatan-kegiatan ilmiah masih rendah, dan sikap jujur suatu sekolah dalam penyelenggaraan ujian nasional masih ada yang belum ditegakkan.

Selain itu perlu juga untuk diketahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kinerja guru. Guru bisa dikatakan memiliki kinerja berkualitas bilamana guru tersebut memiliki keterampilan emosional yang merupakan bagian dari kecerdasan emosional yang harus dimiliki guru diantaranya adalah interaksi guru dengan peserta didik, dimana interaksi guru dengan peserta didik akan dapat berkualitas jika interaksi antara guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah dan guru dengan staf sekolah juga baik. Interaksi yang baik dengan orang lain akan baik jika mempunyai kecerdasan emosional yang baik pula.

Kecerdasan emosional merupakan faktor internal yang mempengaruhi kinerja guru. Kecerdasan emosional ini sangat penting sekali dimiliki, karena banyak orang yang tidak mampu mengendalikan emosinya, dan sering terjadi kasus guru yang suka memukul siswanya. Tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki seorang guru dapat memadukannya bereaksi terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.

Hal ini seperti ditegaskan oleh Agustian (2006) dalam Imron Arifin & Wahyudi (2018 : 24 ) ”bahwa kecerdasan emosional diartikan sebagai kemampuan untuk mendengarkan bisikan emosi, dan menjadikannya sebagai sumber informasi paling penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai sebuah tujuan”.

Dengan mengoptimalkan pengelolaan kecerdasan emosional akan menghasilkan empat domain kompetensi yang sangat efektif yaitu, kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, dan pengelolaan relasi.” Kecerdasan emosional merupakan kemampuan atau keterampilan guru dalam mengendalikan diri, memiliki semangat dan ketekunan yang tinggi, mampu memotivasi dirinya sendiri dalam mengerjakan tugas yang diembannya, dan mampu berinteraksi dengan orang lain.

Tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki seorang guru dapat memadukannya bereaksi terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja seorang guru.

Selain kecerdasan emosional, kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan salah satu faktor pendukung kinerja guru. Level manajerial menengahi dan mengontrol usaha-usaha internal dari organisasi. Proses administrasi adalah fungsi-fungsi manajerial, sebuah proses yang berbeda dari mengajar. Kepala sekolah adalah pegawai administrasi yang terbaik di sekolah. Mereka harus menemukan cara untuk membangun kesetiaan dan kepercayaan guru, memotivasi usaha guru, dan mengkoordinir kerja.

Administrasi mengontrol dan melayani sub sistem teknis dalam dua cara penting, pertama, administrasi menengahi antara guru-guru dan menerima layanan-layanan yaitu, siswa-siswa dan orangtua ; dan yang kedua, administrasi memperoleh sumber-sumber yang penting untuk mengajar yang efektif. Jadi guru memerlukan sebuah perhatian dasar dari administrasi.

Untuk membentuk guru yang mampu mengelola proses belajar mengajar perlu adanya kemampuan manajerial kepala sekolah yang baik dari bawahan. Kemampuan manajerial kepala sekolah di sini adalah penilaian dari bawahan terdapat kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan. Proses pengembangan sumber daya manusia tersebut menyentuh berbagai bidang kehidupan yang tecermin dalam pribadi para pemimpin, termasuk para pemimpin di sekolah merupakan suatu tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka dibutuhkan seorang pemimpin atau kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang memadai dan memahami bagaimana mengelola institusi pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan persekolahan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memperdayakan staf pengajar dan anggota komunitasnya secara keseluruhan. Peran utama kepala sekolah antara lain mengembangkan agar sekolah menjadi lembaga pendidikan yang baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah juga harus menempatkan guru pada jabatan profesional dengan membenahi pendidikannya, dan pengembangan kurikulum menjadi prioritas sekolah. Membuat pengukuran kinerja guru, perbaikan sistem, memberi sanksi yang setimpal atas kegagalan guru melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, memberi penghargaan yang pantas terhadap prestasi guru. Selain itu, kepala sekolah juga merupakan kunci yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya.

Maka dari itu, kepala sekolah dituntut senantiasa meningkatkan efektivitas kinerja

para staf yang ada di sekolah. Perilaku seorang kepala sekolah harus mendorong kinerja para guru yang menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Legalitas kepala sekolah dapat dilaksanakan dengan sempurna maka kepala sekolah perlu dilengkapi dengan teknik manajerial.

Prinsip-prinsip dan praktek-praktek kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan pengembangan guru, hendaknya dikaitkan dengan peranan kepala sekolah dan kedudukan pimpinan lainnya yang relevan, dan peranan kepemimpinan khususnya yang meliputi hubungan dengan staf, siswa, orang tua siswa, dan orang-orang lain di luar komuniti tempat di sekolah itu berada.

Kepala sekolah menjadi kunci utama dan tokoh sentral untuk mewujudkan perbaikan kinerja manajemen sekolah dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini seiring dengan diberikannya wewenang yang lebih besar kepada sekolah untuk mengelola rumah tangganya sendiri. Dalam mengorganisasikan sekolah, kepala sekolah harus mengetahui kemampuan dan karakteristik guru sehingga dapat menempatkan mereka pada posisi/tugas yang sesuai. Juga harus diketahui tugas apa yang sedang dikerjakan, sehingga tidak terjadi beban tugas yang berlebihan.

Jadi tugas kepala sekolah adalah meyakinkan dan menciptakan kondisi, agar guru yakin dengan pekerjaan yang telah diberikan dan di limpahkan kepadanya. Dengan melihat tugas yang diberikan oleh kepala sekolah menunjukkan bahwa adanya kesadaran akan dirinya, sadar untuk memperbaiki kinerjanya sesuai dengan tuntutan zaman yang selalu berkembang. Kontribusi dapat diberikan oleh kepala sekolah lewat kepemimpinan yang diembannya dan kontribusi guru dapat tercermin dalam usaha guru untuk meningkatkan pendidikan yang dimilikinya untuk sampai pada tujuan bekerja yaitu mencapai prestasi yang sebaik-baiknya dalam mengelola proses belajar pembelajaran.

Menurut James A. F. Stoner (1982) dalam wahjosumidjo (2011 : 95), manajemen sekolah sebagai suatu proses, dimana seorang manajer atau seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali.

Sejalan dengan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional dan manajerial kepala sekolah merupakan pendorong terhadap kinerja guru. Bertitik tolak dari uraian di atas, peneliti ingin mengetahui seberapa besar kontribusinya kecerdasan emosional dan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru, karena menurut pengamatan peneliti di lapangan kenyataan menunjukkan bahwa masih rendahnya kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dan masih banyak guru hadir di sekolah tidak sesuai jadwal yang ditentukan.

Berkaitan dengan tugas kepala sekolah sebagai manajer, maka mutlaklah kepala sekolah memiliki kemampuan manajerial agar dapat menjalankan sekolah secara efisien dan efektif. Menurut pengamatan peneliti, sistem manajerial kepala sekolah masih rendah terhadap pengawasan seluruh kegiatan sekolah, dan mengingat pentingnya peran emosi dalam kehidupan anak, peneliti melihat masih banyak guru yang belum bisa mengendalikan diri mengontrol emosi dalam mendidik peserta didik.

Terdorong oleh hal itulah dalam penelitian ini mengambil judul "Kontribusi Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Penelitian Pada Guru SMA Negeri Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas). Dengan harapan kecerdasan emosional dan kemampuan manajerial kepala sekolah mampu mengembangkan kinerja guru dengan baik sehingga system pendidikan dan pembelajaran di SMA Negeri di kecamatan teluk keramat dapat menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini yaitu: 1) Seberapa tinggi kontribusi kecerdasan emosional SMA Negeri Kecamatan Teluk Keramat? 2)

Seberapa tinggi kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah SMA Negeri Kecamatan Teluk Keramat? 3) Seberapa tinggi kontribusi kinerja guru SMA Negeri Kecamatan Teluk Keramat? 4) Apakah ada kontribusi kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri Kecamatan Teluk Keramat? 5) Apakah ada Kontribusi Kemampuan Manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri Kecamatan Teluk Keramat? 6) Apakah ada Kontribusi kecerdasan emosional dan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri Kecamatan Teluk Keramat?

Adapun tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui seberapa tinggi kontribusi kecerdasan emosional kepala sekolah SMA Negeri Kecamatan Teluk Keramat. 2) Untuk mengetahui seberapa tinggi kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah SMA Negeri Kecamatan Teluk Keramat. 3) Untuk mengetahui seberapa tinggi kontribusi kinerja guru SMA Negeri Kecamatan Teluk Keramat. 4) Untuk mengetahui kontribusi kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SMA Negeri Kecamatan Teluk Keramat. 5) Untuk mengetahui kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri Kecamatan Teluk Keramat. 6) Untuk mengetahui kontribusi kecerdasan emosional dan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri Kecamatan Teluk Keramat.

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari tiga variabel penelitian. Dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional kepala sekolah ( $X_1$ ) dan kemampuan manajerial kepala sekolah ( $X_2$ ). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru ( $Y$ ).

Kecerdasan emosional kepala sekolah ( $X_1$ ) meliputi aspek-aspek yaitu: (1) kesadaran diri, (2) Pengaturan Diri, (3) Memotivasi Diri, (4) empati, (5) keterampilan social. Kemampuan manajerial kepala sekolah ( $X_2$ ) meliputi aspek-aspek

sebagai berikut : (1) Inisiatif Pemimpin, (2) dayaTarik Pemimpin, (3) kemampuan Berkomunikasi, (4) kegiatan memelopori, (5) kemampuan di dalam mengembangkan loyalitas, (6) kemampuan menggerakkan orang lain. Sedangkan variabel kinerja guru ( $Y$ ) meliputi aspek-aspek (1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran, (2) kemampuan melaksanakan pembelajaran, (3) kemampuan mengadakan hubungan antarpribadi, (4) kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, (5) kemampuan melaksanakan pengayaan, (6) kemampuan melaksanakan remedial.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan tujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa tinggi kontribusi kecerdasan emosional dan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri Kecamatan Teluk Keramat.

Menurut Husna Asmara (2013 : 36), “Populasi adalah Objek atau subjek penelitian yang menjadi sumber data.ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Dari pengertian tersebut, maka populasi pada penelitian ini ialah seluruh guru Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Teluk Keramat yang terdiri atas 4 sekolah dengan jumlah 82 guru/responden.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2016 : 250) “sampel adalah kelompok kecil yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan untuk mewakili populasi”. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Proporsional Random Sampling. Yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiono, 2016:93).

Penentuan besarnya sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael dalam Sugiono (2016: 98) dengan tingkat kesalahan 5% yang di kutip dalam Sugiono (2016:98), yaitu:

$$S = \frac{x^2 NPQ}{d^2(N-1) + x^2 PQ}$$

Keterangan:

S = ukuran sampel

N = ukuran populasi

P = Q = proporsi dalam populasi = 0,5

d = ketelitian (error) (0,05)

$\chi^2$  = harga tabel Chi Kuadrat untuk  $\alpha$  tertentu (1%, 5%, 10%)

Berdasarkan rumus diatas, dapat dihitung jumlah sampel dari populasi di atas dengan menggunakan taraf kesalahan 5% dari populasi 82, maka jumlah sampelnya adalah 68 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data di deskripsikan sebagai berikut:

- a. Kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru berkontribusi secara signifikan ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,032 (<0,05) dan Beta ( $b_1$ ) sebesar 0,260 = 26,0 %. Artinya kontribusi kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 26,0 %.
- b. Kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru berkontribusi secara signifikan ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,042 (<0,05) dan Beta ( $b_1$ ) sebesar 0,247 = 24,7 %. Artinya kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 24,7 %.
- c. Kecerdasan emosional dan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru dengan bersama-sama berkontribusi secara signifikan ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,015 (<0,05) dan dilihat dari  $R^2$  ( $R$  Square) sebesar 0,094 atau 9,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi variabel independen (kecerdasan emosional dan kemampuan manajerial kepala sekolah) terhadap variabel dependen (kinerja guru) hanya

sebesar 9,4 %. Sedangkan sisanya 90,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

### Pengujian Hipotesis

Hipotesis

$H_0$ : kecerdasan emosional Kepala Sekolah dan kemampuan manajerial kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru

$H_a$ : kecerdasan emosional kepala sekolah dan kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru

- 1) Penentuan F tabel, dengan tingkat kepercayaan 95 % ( $\alpha=5$  %), df (jumlah variabel-1)  $3-1 = 2$  dan dk ( $n-k-1$ )  $68-2-1 = 65$ . Diperoleh F tabel sebesar 3,99

- 2) Kriteria pengujian

$H_0$  diterima bila F hitung  $\geq$  F tabel

$H_0$  ditolak bila F hitung  $\leq$  F tabel

Berdasarkan hipotesis di atas, maka  $H_0$  ditolak, karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,796 > 3,99$ ). Dengan demikian terdapat kontribusi kecerdasan emosional kepala sekolah dan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru. Artinya kecerdasan emosional kepala sekolah dan kemampuan manajerial kepala sekolah secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja guru. Jadi, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional kepala sekolah dan kemampuan manajerial kepala sekolah secara bersama-sama berkontribusi terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kecamatan Teluk Keramat.

### Pembahasan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri Kecamatan Teluk Keramat. Hal ini berarti semakin baik kecerdasan emosional kepala sekolah akan berkontribusi terhadap kinerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian, kontribusi kecerdasan emosional kepala sekolah yang dilakukan kepala SMA Negeri Kecamatan Teluk Keramat terhadap kinerja guru sebesar

26,0 % dan sisanya 74,0% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Walaupun persentasenya hanya 26,0%, kecerdasan emosional kepala sekolah tetap berkontribusi terhadap kinerja guru yang akhirnya diharapkan terjadi peningkatan mutu sekolah. Menurut Wahjosumidjo (2007:349) keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penampilan sebagai seorang yang diberi tugas memimpin sekolah. Kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin dan inovator di sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian- penelitian sebelumnya, seperti Tardi (2006) dalam tesisnya yang berjudul “Kontribusi Kecerdasan Emosional dalam Interaksi Sosial dan Persepsi Tentang Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Penelitian pada guru SMA Negeri kota Wonogiri)”. Dengan hasil penelitian diperoleh nilai F hitung 0,474 sedangkan F tabel 0,291. Kesimpulan menunjukkan bahwa F hitung > F tabel, Artinya hasil penelitian menunjukkan adanya kontribusi Bersama yang signifikan antara kecerdasan emosional dalam interaksi sosial dan persepsi tentang kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kota Wonogiri. Maka dapat memberikan gambaran pada pihak yang terkait untuk mau dan mampu serta lebih memperhatikan kedua faktor tersebut, agar kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran khususnya meningkat dan lebih baik.

Hasil peneltian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Putu Agus Putra Apriana, I Nyoman Natajaya, dan I Made Yudana. Dengan judul penelitian “Kontribusi Gaya Kepemimpinan Transformasional, Iklim Kerja, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Mengwi”.( e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan, Volume 4 Tahun 2013). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi gaya kepemimpinan transformasional, iklim kerja,

dan kederdasan emosional terhadap kinerja guru di SMA Negeri Mengwi.

Goleman (1999 : 58-59 ) mengungkapkan 5 (lima) wilayah kecerdasan emosional yang dapat menjadi pedoman bagi individu untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu : 1) Mengenali emosi diri, maksudnya Kesadaran diri dalam mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. 2) Mengelola emosi, maksudnya mengelola emosi berarti menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan tepat, hal ini merupakan kecakapan yang sangat bergantung pada kesadaran diri. 3)Memotivasi diri, maksudnya kemampuan seseorang memotivasi diri dapat ditelusuri melalui hal-hal sebagai berikut : a) cara mengendalikan dorongan hati; b) derajat kecemasan yang berpengaruh terhadap unjuk kerja seseorang; c) kekuatan berfikir positif; d) optimisme; dan e) keadaan flow (mengikuti aliran), yaitu keadaan ketika perhatian seseorang sepenuhnya tercurah ke dalam apa yang sedang terjadi, pekerjaannya hanya terfokus pada satu objek. 4) Mengenali emosi orang lain, maksudnya empati atau mengenal emosi orang lain dibangun berdasarkan pada kesadaran diri. 5) Membina hubungan dengan orang lain, maksudnya seni dalam membina hubungan dengan orang lain merupakan keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain.

Menurut Linda Keegan, Vice President bidang pengembangan eksekutif Citibank dalam Ari Ginanjar Agustian (2001 : 9) disalah satu negara eropa, mengatakan bahwa kecerdasan emosi (EQ) harus menjadi dasar dalam setiap pelatihan manajemen. EQ adalah kemampuan untuk merasa. Kunci kecerdasan emosi adalah kejujuran. Pakar Goleman berpendapat kecerdasan emosi dapat meningkat dan terus ditingkatkan dalam hidup kita.

Sedangkan Wahjosumidjo (2007:431) mengatakan kepemimpinan kepala sekolah ditentukan oleh faktor kewibawaan, sifat dan keterampilan, perilaku maupun fleksibilitas

pemimpin. Agar fungsi kepemimpinan kepala sekolah berhasil memberdayakan segala sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi maka diperlukan seorang kepala sekolah yang memiliki kemampuan profesional, yaitu: kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pelatihan dan pengetahuan profesional sertab kompetensi administrasi dan pengawasan.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan terdapat kontribusi yang signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri Kecamatan Teluk Keramat sebesar 24,7% dan sisanya 75,3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Berarti semakin baik dan tinggi kemampuan manajerial, maka akan semakin meningkatkan pula kinerja guru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Supardi (2015) dengan tesis nya yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Kewirausahaan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri Kota Singkawang. Berdasarkan hasil penelitiannya, ada pengaruh yang signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kota Singkawang dengan koefisien regresi sebesar 0,352. Ada pengaruh yang signifikan kemampuan manajerial dan kewirausahaan kepala sekolah secara Bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kota Singkwang sebesar 0,531 atau (53,1%).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anastasia Dewi Anggraeni dengan judul “Pengaruh Persepsi Atas Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru” (Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 4 No 3, November 2017 : 251-264). Dimana hasil penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan antara persepsi atas kemampuan manajerial kepala sekolah dan budaya organisasi sekolah dengan kinerja guru dengan nilai korelasi ganda sebesar

0,858 dan besar pengaruhnya ditunjukkan oleh angka sebesar 73,67%.

Salah satu upaya peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan kompetensi guru agar menjadi guru yang kompeten yaitu bahwa kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel terutama maningkatkan profesional guru. (Agustinus Hermino, 2014 : 142).

Agar kepala sekolah dapat melaksanakan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memahami dan mampu mewujudkannya ke dalam tindakan atau perilaku nilai-nilai yang terkandung di dalam ketiga keterampilan. (Wahjosumidjo, 2011 : 101-102) a) Technical skill yaitu 1) Menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur, dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus. 2)Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus tersebut. b) Human skill yaitu : 1) Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerja sama. 2) Kemampuan untuk memahami isi hati, sikap dan motif orang lain, mengapa mereka berkata dan berperilaku. 3) Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif. 4) Kemampuan menciptakan kerja sama yang efektif,kooperatif, praktis dan diplomatis. 5) Mampu berperilaku yang dapat di terima. c) Conceptual skill yaitu : 1) Kemampuan analisis. 2)Kemampuan berpikir rasional. 3) Ahli atau cakap dalam berbagai macam konsepsi. 4) Mampu menganalisis berbagai kejadian, serta mampu memahami berbagai kecendrungan. 5) Mampu mengantisipasi perintah. 6) Mampu mengenali macam-macam kesempatan dan problem-problem sosial.

Pidarta (1998) dalam Mulyono (2017 :151) mengemukakan tiga macam keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk menyukseskan kepemimpinannya yaitu pertama, keterampilan konseptual, kedua, keterampilan manusiawi, yaitu ketiga, keterampilan Teknik.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kemampuan manajerial kepala sekolah secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri Kecamatan Teluk Keramat dengan kontribusi sebesar 9,4% sedangkan 90,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu Muhammad Sidik (2017) dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Supervise Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Di Sub- Rayon 2 Kabupaten Sambas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supevisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang berada di Sub-Rayon 2 Kabupaten Sambas berada dalam kategori cukup baik dengan perolehan rata-rata 82,27%. Hasil uji hipotesis supervise kepala sekolah terhadap kinerja guru diperoleh nilai P value sebesar  $0,027 < 0,05$ . Sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh supervise kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Depdikbud (1994 : 63) dalam Supardi (2014 : 54) menekankan bahwa: “guru merupakan sumber daya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Dan menurut Husdarta dalam Supardi (2014 : 54) kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa. (Husdarta, 2007 : 13). Dengan demikian guru sangat menentukan mutu dalam pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peran kecerdasan emosional dan kemampuan manajerial kepala sekolah secara sama-sama berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru. Dengan kinerja guru yang tinggi, maka tujuan pendidikan nasional dapat dicapai.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis pengumpulan data, dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai

berikut :1. Kecerdasan emosional kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Teluk Keramat dikategorikan rendah.2. kemampuan manajerial kepala sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Teluk Keramat masih rendah. 3. kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Teluk Keramat dikategorikan tinggi. 4. Dari hasil penelitian terdapat kontribusi yang signifikan antara kecerdasan emosional kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Teluk Keramat. Jadi kecerdasan emosional kepala sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru. 5. Dari hasil penelitian terdapat kontribusi yang signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri Kecamatan Teluk Keramat. Jadi kemampuan manajerial kepala sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru. 6. Dari hasil penelitian terdapat kontribusi yang signifikan kecerdasan emosional kepala sekolah dan kemampuan manajerial kepala sekolah secara Bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kecamatan Teluk Keramat. Jadi Kecerdasan emosional dan kemampuan manajerial kepala sekolah secara Bersama-sama dapat berkontribusi terhadap kinerja guru.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, serta dalam rangka meningkatkan kinerja guru pada Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Teluk Keramat, adapun saran-saran yang akan diberikan sehubungan dengan hasil penelitian yaitu sebagai berikut : 1) Kepala sekolah. a) Perlu menjalin komunikasi yang terbuka dengan para guru, agar dapat meningkatkan hubungan emosional dengan para guru. b) Kepala sekolah diharapkan dapat menerapkan kebijakan-kebijakan yang dapat direspon oleh para guru sesuai dengan kewenangannya sebagai kepala sekolah. c) Kepala sekolah perlu secara terus menerus memantau kinerja guru dan bekerja sama yang baik

dengan para guru, hal ini untuk mengetahui berbagai kemajuan yang telah dicapai sekolah dalam proses pembelajaran. 2) Untuk Guru a) Hendaknya guru memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dan selalu siap menunjukkan kinerja terbaik serta mengoptimalkan kecerdasan emosional dalam hubungannya dengan kemampuan untuk mengenali, memotivasi dan mengelola emosi pada diri sendiri. b) Menyampaikan keinginan dan pendapat masing-masing untuk mencapai tujuan bersama. c) Meningkatkan kinerja di sekolah dalam hal ini adalah proses pembelajaran. Selalu menjaga hubungan baik dengan semua komponen yang ada di sekolah dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar. 3) Bagi peneliti, yang berminat melakukan penelitian disarankan untuk meneliti pada objek yang serupa yang sama dengan variabel bebas lainnya yang diperkirakan untuk mempengaruhi kinerja guru, dan para peneliti dapat melakukan penyelidikan yang lebih cermat terhadap faktor-faktor kecerdasan emosional dan manajerial kepala sekolah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, Anastasia D, (2017). Pengaruh Persepsi Atas Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol 4 No 3 hal 251-264
- Apriana, I Putu A. P. & Natajaya, I. N., & Yudayana, I M, (2013). Kontribusi Gaya Kepemimpinan Transformasional, Iklim Kerja, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program studi Administrasi Pendidikan*, 4,1
- Agustian, A.G, 2001. Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ Emotional Spiritual Quotent. Jakarta : PT Arga Tilanta
- Arifin, I., & Wahyudi, (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah dan Profesionalisme Guru : Kajian Teori dan Riset – Cet I- Malang* : Universitas Negeri Malang
- Asmara, H, (2013). *Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak : Fahrana Bahagia
- Goleman, D. Diterjemahkan Oleh T.Hermaya, (1999). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum
- Mulyono, (2017). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Nas, W, (2017). *Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan Kecerdasan Emosi Melalui Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru* (Tesis). Makassar : Universitas Hassanudin
- Sidik, M, (2017). *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Sekolah terhadap Kinerja Guru* (Tesis). Pontianak : Universitas Tanjung Pura
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: ALFABETA, cv
- Sukmadinata, N. S, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Supardi, (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Supardi, (2015). *Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Kewirausahaan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru* (Tesis). Pontianak : Universitas Tanjung Pura
- Tardi, (2006). *Kontribusi Kecerdasan Emosional Dalam Interaksi Sosial dan Persepsi Tentang Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru* (Tesis). Surakarta : Universitas Sebelas Maret
- Undang-undang Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Wahjosumidjo, (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers

